

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS SELAT BARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

SUSANTI<sup>1</sup>, RIKA RUSPITA<sup>2</sup>, KOMARIA SUSANTI<sup>3</sup>, RIZKA MARDIYA<sup>4</sup>

Program Studi SI Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,  
Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru.

E-mail : s60685959@gmail.com<sup>1</sup>, rika.ruspita@ikta.ac.id<sup>2</sup>, komaria@ikta.ac.id<sup>3</sup>,  
rizka.mardiya@ikta.ac.id<sup>4</sup>

**Abstrak:** Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi pada awal kehamilan sampai umur kehamilan 20 minggu. World Health Organization (WHO, 2021) melaporkan kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan secara Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Selatbaru berdasarkan laporan KIA bulan Januari – November 2024 berjumlah 129 orang ibu hamil KEK. Metode pengambilan sampel dengan tehnik Accidental sampling berjumlah 97 responden. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil Penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dengan kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak (53,6%), Mayoritas responden memiliki sikap negatif dengan kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak (53,6%), ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK dengan nilai  $p=0,000$  dan ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian KEK dengan nilai  $p=0,025$ . Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Saran bagi ibu hamil agar lebih aktif dalam mencari informasi tentang hiperemesis gravidarum dan informasi kesehatan selama kehamilan baik melalui media, lingkungan, dan penyuluhan kesehatan, kegiatan posyandu agar pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan selama kehamilan khususnya pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum bisa bertambah sehingga ibu hamil dapat menyikapi dengan baik muntah yang mungkin terjadi pada kehamilan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Hiperemesis Gravidarum

**Abstract:** *Hyperemesis gravidarum is vomiting that occurs in early pregnancy until 20 weeks of gestation. The World Health Organization (WHO, 2021) reports that the incidence of hyperemesis gravidarum reaches 12.5% of all pregnancies in the world. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women and the incidence of Hyperemesis Gravidarum at the Selatbaru Community Health Center, Bantan District, Bengkalis Regency. This type of research is descriptive correlational with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women at the Selatbaru Community Health Center based on KIA reports for January - November 2024, totaling 129 KEK pregnant women. The sampling method was using the Accidental sampling technique, totaling 97 respondents. The data collection process uses a questionnaire. Data analysis used the Chi-Square Test with a confidence level of 95%. Research results: the majority of respondents have less knowledge about the incidence of hyperemesis gravidarum (53.6%), the majority of respondents have a negative attitude towards the incidence of hyperemesis gravidarum (53.6%), there is a relationship between knowledge and the incidence of CED with a value of  $p=0.000$  and there is a relationship attitude of pregnant women with the incidence of CED with a value of  $p=0.025$ . The conclusion is that there is a relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women and the incidence of Hyperemesis Gravidarum at the Selatbaru Community Health Center, Bantan District, Bengkalis Regency. Suggestions for pregnant women to be more active in seeking information about hyperemesis gravidarum and health information during pregnancy both through the media, environment*

and health education, posyandu activities so that pregnant women's knowledge about health during pregnancy, especially knowledge about hyperemesis gravidarum, can increase so that pregnant women can respond to it. with nausea and vomiting that may occur in pregnancy.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Hyperemesis Gravidarum

## A. Pendahuluan

*Hyperemesis gravidarum* adalah mual muntah yang berlebihan pada ibu hamil, seorang ibu menderita hiperemesis gravidarum jika seorang ibu memuntahkan segala yang di makan dan diminumnya hingga berat badan ibu sangat turun, turgor kulit kurang diuresis kurang dan timbul aseton dalam kencing. Mual dan segala yang di makan dan diminumnya hingga berat badan ibu sangat turun, turgor kulit kurang diuresis kurang dan timbul aseton dalam kencing. Mual dan muntah pada kehamilan biasanya dimulai pada kehamilan minggu ke-9 sampai ke-10, memberat pada minggu ke-11 sampai ke-13 dan berakhir pada minggu ke-12 sampai ke-14. Hanya pada 1-10% kehamilan gejala berlanjut melewati minggu ke-20 sampai ke-22 (Melinda, 2022).

*Hyperemesis Gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian beragam, diseluruh kehamilan di swedia sebanyak 0,3%, di California sebanyak 0,5%, di Canada sebanyak 0,8%, di China 0,8%, di Norwegia sebesar 0,9%, di Pakistan 2,2% dan di Turki sebanyak 1,9%. *World Health Organization* (WHO) menyatakan jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kejadian di dunia (Ningsih, 2022).

Angka atau insiden kejadian hiperemesis gravidarum yang ada di Provinsi Riau yaitu pada tahun 2021 terdapat 369 (1,76%) ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum dari 15.226 kehamilan, pada tahun 2022 terdapat 415 (1,8%) dari 17.089 kehamilan, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 386 (1,61%) dari 17.665 kehamilan. Hiperemesis gravidarum yang terjadi di kabupaten Bengkalis pada tahun 2023 sebanyak 18,3%. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023).

Puskesmas Selatbaru Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang biasa digunakan untuk pemeriksaan ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir. Berdasarkan data rekam medik Puskesmas Selatbaru mengenai kasus kehamilan dengan hiperemesis gravidarum pada Ibu hamil Tahun 2023 berjumlah 83 orang (8,3 %) dari 754 ibu hamil dan kasus kehamilan dengan hiperemesis gravidarum pada Ibu hamil Tahun 2024 Priode Januari – November 2024 berjumlah 129 orang (9,8 %) dari 846 ibu hamil, terdapat AKI 1 orang dengan kasus kematian perdarahan (Rekam Puskesmas Selatbaru, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2024 di Puskesmas Selatbaru di ruang Poli KIA/KB pada 15 ibu hamil diperoleh hasil 6 dari 15 ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang hiperemesis gravidarum sedangkan 9 dari 15 ibu masih kurang pengetahuannya tentang hiperemesis gravidarum. Latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil studi kasus dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2024”.

## B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang mencari tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Notoatmodjo, 2022). Penelitian yang akan dilakukan diarahkan untuk mencari hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional* karena jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Februari Tahun 2025. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dan variabel dependen Hiperemesis Gravidarum. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah Laporan KIA bulan Januari – November 2024 berjumlah 129 orang Ibu hamil Hiperemesis gravidarum. Teknik

pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling*, sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kemudian hasil data tersebut di analisis menggunakan uji univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariate yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variable independen dan variable dependen, menggunakan *uji statistik chi-square*. Dengan batas kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ) atau *Confident level (CL) = 95%* diolah oleh *Confident level (CL) = 95%* diolah dengan computer menggunakan program SPSS 17.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Pengetahuan	F	%
Baik	45	46,4
Kurang	52	53,6
<b>Jumlah</b>	97	100

Hasil tabel 1 Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dengan kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak (53,6%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (46,4%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Sikap	F	%
Positif	45	46,4
Negatif	52	53,6
<b>Jumlah</b>	97	100

Hasil tabel 2 Mayoritas responden memiliki sikap negatif dengan kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak (53,6 %) dan minoritas responden memiliki sikap positif sebanyak (46,4 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Hiperemesis Gravidarum	F	%
Hiperemesis Gravidarum	66	68,0
Tidak Hiperemesis Gravidarum	31	32,0
<b>Jumlah</b>	97	100

Hasil tabel 3 Mayoritas responden mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak (68,0%) dan minoritas responden tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak (32,0%)

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan dengan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p <$

Pengetahuan	Kejadian Hiperemesis Gravidarum						Nilai P
	Hiperemesis Gravidarum		Tidak Hiperemesis Geavidarum		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	15	33,3	30	66,7	45	100	0,000
Kurang	51	98,1	1	1,9	52	100	
Jumlah	66	68,0	31	32,0	97	100	

0,05) hal ini mengidentifikasikan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bnatan Kabupaten Bengkalis.

Sikap	Kejadian Hiperemesis Gravidarum						Nilai P
	Hiperemesis Gravidarum		Tidak Hiperemesis Geavidarum		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	25	55,6	20	44,4	45	100	0,025
Negatif	41	78,8	11	21,2	52	100	
Jumlah	66	68,0	31	32,0	97	100	

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,025$  ( $p <$  0,05) hal ini mengidentifikasikan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Sikap ibu hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

## Pembahasan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Hiperemesis Gravidarum adalah suatu keadaan dimana seorang ibu hamil memuntahkan segala apa yang di makan dan diminum sehingga berat badannya sangat turun, turgor kulit kurang, diuresis kurang dan timbul aseton dalam air kencing. Penyebab hiperemesis gravidarum karena peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya human chorionic gonadotropine plasenta (Fauziah, 2022).

Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum, terutama mengenal tentang cara pencegahan hyperemesis gravidarum dan factor yang dapat mencetus kejadian komplikasi hyperemesis gravidarum, sehingga melakukan pencegahan dari sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur serta hal yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk meningkatkan sikap yang baik pada responden, disamping pengaruh pengalaman pribadi yang dialami oleh responden, hal lain yang perlu dapat dilakukan adalah dengan cara memberi pengaruh yang baik terhadap cara hiperemesis gravidarum melalui orang yang berpengaruh seperti petugas kesehatan serta memudahkan sumber informasi melalui media masa yang mudah diterima oleh resonden (Susanti, 2019).

Pencegahan maupun kejadian hyperemesis gravidarum sangan dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula cara mengatasi permasalahan yang terkait hyperemesis gravidarum, demikian juga sebaliknya (Munir, 2021). Menurut Melinda (2022), semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil, maka akan semakin mudah ibu hamil untuk menerima ide dan teknologi baru. Peningkatan pengetahuan sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pencegahan sampai dengan penanganan terhadap hyperemesis gravidarum sesuai pengetahuan yang ibu hamil miliki (Melinda et al., 2022).

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Periselo & Semangga (2022) dengan nilai  $p = 0,018$  dimana terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan terjadinya hyperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Pengetahuan dapat mengurangi dampak yang muncul akibat hyperemesis gravidarum seperti terjadinya dehidrasi dan ketidakseimbangan volume cairan ibu hamil (Periselo & Semangga, 2022).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu hamil trimester I kurang dikarenakan kurangnya informasi dan rendahnya jenjang pendidikan sehingga harus ditingkatkan dengan banyaknya media dan tenaga kesehatan memberikan informasi atau konseling bisa menambah informasi kepada ibu hamil trimester I sehingga tidak terjadi masalah pada kehamilan. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan responden tidak menggunakan pengetahuannya dengan baik karena faktor ketidaktelitian, faktor kemalasan, atau kesibukan. Pengetahuan responden dikategorikan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ketika konseling mengenai kehamilan. Banyak yang tidak mengetahui bahwa hiperemesis ini bisa dicegah. Melalui konseling yang diberikan saat pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang akibat dan cara pencegahan ketidaknyamanan yang biasa dialami agar tidak bertambah parah.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Sikap ibu hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Sikap merupakan keteraturan tertentu dalam segi afektif, kognitif, dan konatif ibu hamil terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Lubis et al., 2021). Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap adalah pengetahuan, kebudayaan, informasi yang diterima, pengalaman, dan factor emosi. Sikap positif yang dimiliki responden cenderung memiliki respon yang baik dalam pencegahan hyperemesis gravidarum. Sikap positif ini didukung dengan pengetahuan yang baik pula dalam pencegahan hyperemesis gravidarum (Suyuti et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Periselo & Semangga (2022) didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian hyperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Sikap responden yang positif dalam mengatasi masalah kehamilannya yang rutin melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilan dan penanganan masalah kehamilan. Sedangkan sikap negative responden dapat meningkatkan angka kejadian hyperemesis gravidarum. Semakin responden memiliki sikap negative maka akan semakin meningkatkan angka kejadian hyperemesis gravidarum (Periselo & Semangga, 2022).

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Ramaninda dkk (2022) diperoleh bahwa terdapat hubungan sikap wanita hamil trimester I terhadap upaya pencegahan hyperemesis gravidarum, dengan *p-value* 0,002. Ibu hamil dianjurkan untuk semakin aktif untuk mencari informasi yang akurat dan berdasarkan bukti dari petugas kesehatan atau referensi yang terpercaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, dimana pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap positif ibu hamil dalam upaya pencegahan hyperemesis gravidarum (Ramaninda et al., 2022)

Menurut asumsi peneliti, sikap akan membentuk perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang ada, perlu dilakukan tindakan atau kegiatan yang dapat meningkatkan peran ibu hamil dalam pencegahan hyperemesis gravidarum dengan mengikuti kelas ibu hamil, mencari informasi dari tenaga kesehatan atau dari media massa baik secara online diinternet maupun dalam majalah kesehatan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan hyperemesis gravidarum akan berkontribusi dalam penurunan angka kejadian hiperemesis gravidarum.

#### **D. Penutup**

##### **Simpulan**

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dengan kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak (53,6%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (46,4%).
2. Mayoritas responden memiliki sikap negatif dengan kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak (53,6 %) dan minoritas responden memiliki sikap positif sebanyak (46,4 %).
3. Mayoritas responden mengalami kejadian Hiperemesis Gravidarum sebanyak (68,0%) dan minoritas responden tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak (32,0%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dengan *p value* = 0,000
5. Ada hubungan Sikap ibu hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dengan *p value* = 0,025

##### **Saran**

###### **1. Bagi Puskesmas Selatbaru**

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada ibu hamil dengan cara memberikan informasi pada masalah hiperemesis gravidarum yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu hamil secara langsung baik kepada ibu hamil maupun keluarganya dan memantau ibu hamil pada saat kehamilannya agar lebih cepat terdeteksi masalah yang terjadi pada saat kehamilannya.

###### **2. Bagi Institut Kesehatan Teknologi Al-Insyirah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terutama bagi mahasiswa kebidanan sebagai bacaan mengenai hiperemesis gravidarum.

###### **3. Bagi Ibu Hamil**

Disarankan bagi ibu hamil agar lebih aktif dalam mencari informasi tentang hyperemesis gravidarum dan informasi kesehatan selama kehamilan baik melalui media, lingkungan, dan penyuluhan kesehatan, kegiatan posyandu agar pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan selama kehamilan khususnya pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum bisa

bertambah sehingga ibu hamil dapat menyikapi dengan baik mual muntah yang mungkin terjadi pada kehamilan

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai karakteristik ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum dan ibu hamil tidak Hiperemesis Gravidarum

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan dan sikap tentang hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, trimester II, dan trimester III, serta mengembangkan penelitian tersebut agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Amarlini, R. (2020). *Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women And The Occurrence Of Vomiting In First Trimester Pregnancy In Poskesdes Ampalu Kota Pariaman Bidan Helfiati, Amd. Keb. Jurnal Surya Medika. JSM*, 6(1), 70–76
- Andria. 2016. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu, diakses 16 Januari 2025.*
- Janaria. A. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari.*
- Janiwanti, 2018. *Pemberian Aromaterapi Ginger Oil Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Morning Sickness. Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 41–46.
- Kusmiawati, dkk, 2018. *Gambaran Pasien Hiperemesis Gravidarum di Bagian Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Bari Palembang.*
- Lestari, R. M., Frisilia, M., & Faridah, F. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Dalam Penanganan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Upt Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2019.* *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 300–309. <https://doi.org/10.33859/dks>.
- Lubis, B., Hanim, L., Br Bangun, S., & Ajartha, R. (2021). *FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung Pasir 2020.* *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.533>
- Melinda, 2022. *Pengalaman Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum di Rumah Bersalin Sehat Bondar Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.* *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(2), 192–200.
- Manuaba, 2016. *Buku Ajar Pengantar Ujian Kepaniteraan Klinik (Dokter Obstetri, Ginekologi dan Obginsos.* Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Manuaba, dkk, 2016. *Ilmu Kebidanan: Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: EGC.
- Margareth, ZH. 2018. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mandriwati, 2018. *Permasalahan Kehamilan Yang Sering Terjadi.* Jakarta: Platinum.
- Mochtar, Rustam. 2017. *Sinopsis Obstetri Patologi (Jilid 1).* Jakarta: EGC.
- Muslihatun, 2019. *Dokumentasi Kebidanan.* Yogyakarta: Fitramaya.
- Munir, R., & Yusnia, N. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil.* *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 326. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.460>
- Nurma dan Dewi 2019. *Diagnosis dan Tatalaksana Hiperemesis Gravidarum.* Jakarta. *Artikel Pengembangan Pendidikan Profesi Berkelanjutan (P2kKB).* *J Indon Med Assoc* 61(11) : 458-464.
- Nursalam, 2018. *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Norma, 2018. *Permasalahan Kehamilan Yang Sering Terjadi.* Jakarta: Platinum.

- Periselo, H., & Semmangga, N. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(2), 43–53.
- Suyuti, S., Rosdianah, Supriadi, S., & Syamsuriyati. (2021). *Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Kuprik Kota Merauke. Hasanuddin Journal of Midwifery*, 3(1), 80–84
- Syafitri . 2022. *Asuhan Kebidanan antenatal care pada Ny. M dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat 1 di Klinik Bidan Sahara Siregar.*
- Syarifah. 2017. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil yang Dirawat di Rumah Sakit Gumawang Belitang OKU Timur.*
- Umi fauziah. 2023. *Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I di PMB Hj, Dora Meliana Nasution Di Kota Padangsidempuan.*
- World Health Organization, 2023. *Maternal Mortality*. Geneva : WHO.
- Willy, R, dkk, 2022. *Familial aggregation of hyperemesis gravidarum. American journal of obstetrics and gynecology*, 204(3):230-237.
- Wiwik, dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang.*
- Wulandari, A .2019. *Penatalaksanaan Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Wonogiri.*
- Yuliana, 2023. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pencegahan Hyperemesis Gravidarum di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.*